

Ninah Arisyanti Nim, 071148011. Politik Identitas Tokoh Keagamaan Indonesia (KH. Ahmad Dahlan Dan Mgr Soegijapranata SJ) Dalam Film Nasional (*Analisis Semiotika Media Pada Film Sang Pencerah dan Film Soegija*). Dibawah bimbingan Rachmah Ida, M.Comm., Ph.D. dan Yuyun W.I. Surya, S.Sos., MA.

ABSTRAK

Film dianggap sebagai sebuah fenomena modern dengan memunculkan cerita dari sebuah peristiwa dunia. Fenomena film menyentuh negara Indonesia di masa kolonial Hindia Belanda, dimana Pertumbuhan industri perfilman Indonesia mengalami pasang surut tiada henti dalam menghasilkan karya film-film nasional. Sejak kelahirannya pada abad ke-19, film telah menjadikan biografi seorang pejuang sebagai komponen tanda yang dibangun beserta tanda-tanda *History*, *cultural*, dan *political*. Film *Sang Pencerah* dan film *Soegija* merupakan respon yang tajam dari nilai-nilai *History*, *cultural*, dan *political* dari sekian banyak Tokoh Pejuang Nasional di Indonesia yang mengalami eksistensi identitas di sebuah kalangan tertentu di dalam masyarakat Indonesia.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini ialah tentang bagaimana Politik identitas Pejuang Nasional Indonesia (KH Ahmad Dahlan dan Mgr. Soegijapranata, SJ) dalam film *Sang Pencerah* dan film *Soegija* di konstruksi oleh kreator IPndonesia dengan sudut pandang Negara, Agama, dan Budaya tanpa ada campur tangan kepentingan lain. Penelitian dilakukan dengan kedekatan teori semiotika media (film), yang menekankan pada bagaimana tanda Denotatif dan Konotatif bekerja di dalam sebuah pesan teks media. sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif.

Dari analisa data, dengan mengacu pada teori politik identitas, didapatkan kesimpulan bahwa tokoh pejuang Nasional Indonesia (KH Ahmad Dahlan dan Mgr. Soegijapranata, SJ) pada film *Sang Pencerah* dan film *Soegija*, di konstruksi ke dalam perbedaan Agama, Ekonomi, dan Politik sebagaimana konsep politik identitas horizontal, sedangkan secara vertical, Tokoh Pejuang terbagi perbedaan Regional atau Wilayah, Sosial dan Budaya.

Selanjutnya dengan mengacu konsep politik identitas dalam film *Sang Pencerah* dan film *Soegija* terlihat jelas bagaimana identitas Tokoh pejuang nasional di konstruksi terutama pada segmen cerita film Sang Pencerah, saat KH Ahmad Dahlan keluar dari tradisi keras islam Abangan saat itu yang kemudian beralih kepada syariat Islam sesuai dengan Al quran dan Al hadist. pada *Scene-scene* film Soegija, ceritakan Romo Soegija melihat warga Belanda yang ditangkap oleh Jepang termasuk Suster dan Bruder Belanda di bawah ke Interniran, Romo Soegija tak bisa berbuat apapun kecuali menyelamatkan gereja dari rencana jepang menjadikan gereja sebagai markas komando) dikonstruksi oleh masalah-masalah saat seorang tokoh agama harus melakukan upaya tegas demi masyarakat yang ada dinegaranya demi kemanusiaan.

Kata Kunci: Politik Identitas, film, dan tokoh keagamaan